

## **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR**

**WAHYU EKO SAPUTRO<sup>1</sup>, RIDWAN FATHULOH<sup>2</sup>, MUHFİK ANWAR<sup>3</sup>, ANAM SUTOPO<sup>4</sup>, SABAR NARIMO<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: <sup>1</sup>[wahyusaputro82@guru.sd.belajar.id](mailto:wahyusaputro82@guru.sd.belajar.id), <sup>2</sup>[ridwanfathuloh95@gmail.com](mailto:ridwanfathuloh95@gmail.com),  
<sup>3</sup>[muhfikanwar62@guru.sd.belajar.id](mailto:muhfikanwar62@guru.sd.belajar.id), <sup>4</sup>[as123@ums.ac.id](mailto:as123@ums.ac.id), <sup>5</sup>[sn124@ums.ac.id](mailto:sn124@ums.ac.id)

### **ABSTRAK**

Motivasi yang mendasari penelitian ini adalah untuk melihat program pendidikan berbasis pelatihan karakter para pelaksana di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Wawancara, dokumentasi, observasi, dan tinjauan literatur merupakan metode pengumpulan data. Teori Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuannya menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum secara komprehensif yang memperhatikan perkembangan karakter siswa dan mengedepankan prestasi dapat berdampak pada perkembangan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa. Metode baru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dapat dilakukan dengan manajemen kurikulum yang berbasis praktik dan pembiasaan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kurikulum, Manajemen.

### **ABSTRACT**

The motivation underlying this research is to look at educational programs based on character training for implementers in schools. The method used is qualitative. Interviews, documentation, observation, and literature reviews are data collection methods. Miles and Huberman's theory is used for qualitative descriptive data analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings show that comprehensive curriculum management that pays attention to student character development and prioritizes achievement can have an impact on students' emotional, cognitive and psychomotor development. New methods of carrying out educational activities can be carried out with practice-based curriculum management and character education habits.

**Keywords:** Character Education, Curriculum, Management.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini adalah era persaingan global, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah menjadi salah satu permasalahan paling mendesak yang dihadapi semua pemerintahan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas aset manusia dengan berfokus pada bidang kemampuan yang bergantung dan dirancang untuk kecakapan hidup (Sahronih, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian mereka, strategi terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah membangun sekolah masa depan yang aman dan memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin. Karena dalam persaingan global, perjuangan masa depan dan eksistensi suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alamnya, melainkan supremasi sumber daya manusianya, maka pendekatan kebijakan di atas bukannya tanpa pembenaran (Yasin, 2022).

Hampir dapat dipastikan bahwa upaya mencapai daya saing global melalui pendidikan akan berdampak negatif terhadap tatanan sosial. Di Indonesia, baik karakter siswa maupun kualitas pendidikannya dipengaruhi secara tidak langsung oleh globalisasi (Listiana, 2021).

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Menurut Raudoh (2019), salah satu dampak negatifnya adalah siswa akan terhanyut oleh arus global dan menjadi tidak patuh sehingga berujung pada kenakalan remaja.

Persaingan di era revolusi industri, solusi yang dipilih adalah dengan mendidik manusia Indonesia yang tidak hanya tangguh dan amanah, namun juga manusia baik yang produktif, kreatif, dan berdaya cipta. 4.0 (Santika, 2021). Menurut Gabriel (2022), pencapaian kognitif terus menjadi fokus utama pendidikan. Sementara itu, komponen emosi siswa, yaitu tatanan budaya, belum sepenuhnya terselesaikan. Oleh karena itu, pelatihan karakter dan budaya masyarakat harus dikembangkan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter berupaya agar siswa menjadi penerima manfaat etis negara, untuk memajukan kehidupan masyarakat yang adil, aman, dan efektif (Kezia, 2021).

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya diperlukan tetapi juga wajib dilaksanakan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi beradab. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa nilai-nilai unggul seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawablah yang membuat negara-negara modern maju dibandingkan kekayaan sumber daya alamnya. Menurut Gunawan (2012), pendidikan karakter adalah pendidikan yang digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh sampai batas tertentu, menjadikannya cerdas dan cemerlang namun kurang memiliki rasa kemanusiaan (Kusdani, 2021).

Menurut Wiyani (2012), kurikulum yang berhasil harus mengungkapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, yang menunjukkan dedikasi terhadap pendidikan karakter, agar hal tersebut dapat terwujud. Diperlukan adanya kurikulum yang dapat dijadikan bagian dari upaya pengembangan pendidikan berbasis karakter. Pemberdayaan kurikulum melalui penyelenggaraan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Pengelolaan kurikulum yang efektif dan efisien diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang ada saat ini menjadi sangat sunyi dan terkubur dalam misteri jika konsep-konsep manajemen tidak dimasukkan secara memadai ke dalam pendidikan (Wahyudin, 2014). Oleh karena itu, program pendidikan yang diselenggarakan oleh para pengelola unit pendidikan diharapkan dapat menghadirkan ruang-ruang baru yang memberikan insentif bagi semua mitra sekolah, dan memberikan nilai lebih secara berkelanjutan kepada harapan organisasi pendidikan dan siswa di masa depan (Ahmadi, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Beruk daerah Jatiyoso. Jika dilihat dari pengamatan pada tanggal 13 Mei s/d 17 Mei 2024 di SD Negeri 01 Beruk, maka dapat dikatakan bahwa SD Negeri 01 Beruk merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Daerah Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. SD Negeri 01 Beruk merupakan sekolah yang telah lama memasukkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali siswa SD Negeri 01 Beruk tidak hanya sekedar pembelajaran akademis namun juga pengembangan nilai-nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran.

SD Negeri 01 Beruk berkomitmen menjadikan sekolah sebagai lingkungan ramah anak dengan memberikan ruang kreasi seluas-luasnya kepada anak dan memberikan tekanan sebesar-besarnya kepada siswa. Kepribadian mempunyai nilai karakter. Untuk menjadikan sekolah lebih ramah anak, pendidikan karakter digunakan untuk meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran.

Melalui kepala sekolahnya, SD Negeri 01 Beruk berkomitmen membangun tata kelola sekolah yang kokoh dan membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Di SD Negeri 1 Beruk, nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam setiap kegiatan sekolah sebagai bagian dari manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk pembiasaan karakter. Gerakan pelatihan individu lainnya adalah untuk meningkatkan

konsistensi dan kewajiban siswa dalam mengikuti pedoman sekolah dan menjaga kerapian sebagai ciri dari upaya besar untuk memasukkan pendidikan individu ke dalam kegiatan sekolah.

Menurut Fayol (2010), prinsip manajemen meliputi 1) pembagian kerja; 2) wewenang dan tanggung jawab; 3) disiplin; 4) kesatuan komando; 5) kesatuan arah; 6) sentralisasi; 7) hierarki; 8) pesan; 9) inisiatif; dan 10) keterbukaan merupakan faktor terpenting dalam menjaga integritas organisasi. Manajemen kurikulum pendidikan karakter adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kerja anggota organisasi dan pengguna sumber daya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Terry (2014), pekerjaan administrasi dibagi menjadi empat bagian: mengatur, mengkoordinasikan, bertindak, dan mengendalikan.

Dengan demikian, manajemen adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajer menggunakan fungsi-fungsi ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, menggabungkannya menjadi satu, dan mengubahnya menjadi keluaran. Manajer dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan dengan melakukan tugas manajemen tersebut.

Kurikulum adalah keseluruhan program pendidikan serta kumpulan rencana yang disediakan oleh lembaga pendidikan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta teknik yang digunakan sebagai petunjuk penataan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kepala sekolah dapat melakukan tugas-tugas manajemen ini untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Mulyasa, 2013). Menurut Lazuardi (2017), manajemen kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan pengajaran dengan meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter merupakan suatu metode manajemen kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter sebagai sarana pencapaian tujuan kurikuler. Moral, sifat psikologis, atau tindakan yang membedakan seseorang dengan orang lain dikenal sebagai ciri karakter. Menurut Lickona (2003), karakter diartikan sebagai watak moral seseorang dalam menanggapi peristiwa. Menurut Naim (2008), karakter adalah kumpulan sikap, perilaku, motif, dan kemampuan.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan karakter adalah manajemen kurikulum yang berpotensi membentuk kepribadian peserta didik dengan cara membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Alternatifnya, nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam implementasi kurikulum sebagai bagian dari manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter. Dalam kaitan ini, keterpaduan dapat berupa pembinaan kegiatan kelas, di luar kelas di sekolah, dan di luar sekolah, pembinaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sekaligus melibatkan warga sekolah, keluarga, dan lingkungan sekolah. masyarakat. Pendalaman dan perluasan dapat berupa kegiatan menambah dan mengintensifkan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, yang mencakup sikap-sikap seperti keinginan untuk berbuat benar. Peningkatan pendidikan karakter perlu dilakukan pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyesuaian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Beruk ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengelola sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 01 Beruk, Kecamatan Jatiyoso, dan Kabupaten Karanganyar menjadi sumber informasi utama. Strategi pengumpulan

informasi mencakup pertemuan, perhatian, dan pelaporan. Proses manajemen kurikulum berbasis karakter di SD Negeri 01 Beruk Kecamatan Jatiyoso.

akan dikaji dan didokumentasikan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif. Moleong (2014) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan terhadap data, seperti mengorganisasikannya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta apa yang dapat dibagikan dengan orang lain. Tahapan penelitiannya bersifat teoritis (Miles dan Huberman, 2013). Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan seluruh data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Langkah kedua adalah reduksi data. Kami merangkum data yang dikumpulkan atau mencari poin-poin penting. Kita harus berkonsentrasi pada isu utama seiring dengan bertambahnya jumlah data lapangan yang dikumpulkan. Tahap ketiga adalah information show, dimana informasi yang dikumpulkan ditampilkan dengan sengaja. Tahap terakhir adalah mencapai penetapan dan menyetujui penemuan, yang kemudian digambarkan dalam bentuk laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pencapaian visi dan tujuan sekolah menempatkan pengelolaan kurikulum di SD Negeri 01 Beruk sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, ruang lingkup manajemen kurikulum yang meliputi pengembangan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah.

### **Perencanaan Kurikulum Berbasis Karakter di SD Negeri 01 Beruk**

Aspek utama dalam manajemen kurikulum adalah perencanaan kurikulum. Misi SDN 01 Beruk yaitu mencetak peserta didik yang bertakwa menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Di SD, perencanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter berfokus pada karakter seperti bertakwa, disiplin, mandiri, gotong royong, dan rasa nasionalisme.

Menurut Rusman (2009), desain kurikulum mencakup pengumpulan, pengorganisasian, pelestarian, dan pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Prinsip-prinsip tersebut dituangkan dalam pengalaman belajar siswa SD Negeri 01 Beruk.

Sejumlah pemangku kepentingan antara lain kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua yang mewakili komite sekolah terlibat dalam perancangan kurikulum SD Negeri 01 Beruk. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mencapai tujuan kurikuler yang diinginkan. Salah satu program kerja sekolah sekaligus strategi sekolah adalah penerapan nilai-nilai karakter dalam membentuk karakter siswa yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, mandiri, gotong royong, dan rasa nasionalisme. Secara umum tata cara atau tata cara penerapan nilai-nilai karakter SD Negeri 01 Beruk diawali dengan penerapan konsep dalam bentuk rancangan. Dilanjutkan dengan mengadakan rapat diskusi untuk mendengarkan saran atau masukan dari peserta rapat.

Terakhir, Di SD Negeri 01 Beruk, kurikulum berbasis pendidikan karakter dikembangkan dengan metode Bottom-Up dengan bantuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staf siswa, serta masukan guru dan staf berupa masukan siswa, buku nilai karakter. Meskipun anak-anak tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan kurikulum sekolah, mereka tetap memberikan saran seiring berjalannya waktu. Meskipun SD Negeri 01 Beruk telah merancang program sekolah yang melibatkan semua pihak secara umum,

namun SD Negeri 01 Beruk merupakan satu-satunya sekolah yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.

### **Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di SD Negeri 01 Beruk**

Kurikulum dilaksanakan di SD Negeri 01 Beruk melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain memperkenalkan program sekolah kepada guru, siswa, dan orang tua melalui acara sekolah.

Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya melalui peraturan sekolah untuk memastikan siswa memahami seluruh petunjuk, peringatan, dan larangan mengenai bagaimana berperilaku selama bersekolah. Dengan membentuk kepribadian siswa melalui proses belajar mengajar, SD Negeri 01 Beruk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Pada masa terbentuknya SD Negeri 01 Beruk, terciptalah kegiatan-kegiatan seperti salat Dhuha, salat Dhuhur berjamaah, kerja kelompok, gotong royong, kebersihan kelas, dan saling mendukung.

Anak-anak dapat merasakan dampak dari mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah, dimana siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dan juga merasa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam budaya sekolah. Dari penjelasan yang terlampir terlihat jelas bahwa pelaksanaan latihan yang ketat berdampak pada karakter siswa. SD Negeri 01 Beruk berupaya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dengan cara sebagai berikut: 1) strategi komunikasi langsung dengan siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi kesalahannya; 2) pemberian sanksi berupa teguran dan peringatan untuk mencegah siswa di sekolah mengulangi pelanggarannya. 3) Menghimbau seluruh guru untuk waspada agar dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa dan mendorong guru untuk menjadi pembimbing dan pembina bagi siswa (Wawancara dengan Kepala SD Negeri 01 Beruk, 20 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan Y, guru PAI SD Negeri 01 Beruk yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 menunjukkan bahwa SD Negeri 01 Beruk berhasil menerapkan kurikulum berbasis karakter dengan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membujuk warga sekolah. untuk mematuhi peraturan sekolah. Di SD Negeri 01 Beruk kini banyak diajarkan nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan suasana religius pada siswa, khususnya yang bersekolah. Nilai-nilai karakter di SD Negeri 01 Beruk lebih dari sekedar kebutuhan yang harus dibenahi oleh semua pihak yang terlibat khususnya guru dan siswa (Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 01 Beruk).

Lebih jauh lagi, keterlibatan guru dalam mengajar, mengawasi, dan membimbing siswa dalam prinsip-prinsip agama memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapannya. Penerapan pembelajaran yang dilakukan guru yang dimasukkan ke dalam nilai-nilai karakter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Salah satu contohnya adalah anak-anak membuang sampah yang dikumpulkan tanpa diminta oleh profesor. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karakter siswa mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajar SD Negeri 01 Beruk menggunakan kurikulum berbasis karakter dengan cara menyapa siswa, memantau dan membina, mengajak siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari penerapan prinsip agama. Sementara itu, Kepala SD Negeri 01 Beruk terus menjalin hubungan dengan para pengajar SD Negeri 01 Beruk guna meningkatkan budaya sekolah siswanya. Kepala sekolah dapat mengetahui apakah siswa telah menerapkan nilai-nilai karakter dengan disiplin tinggi melalui kontak dengan pengajar, seperti serta tindakan apa yang lebih efektif untuk dimanfaatkan agar penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dapat terlaksana

secara efektif (Hasil wawancara tanggal 20 Mei 2024 dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Beruk).

SD Negeri 01 Beruk juga membiasakan siswa dengan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai karakter dalam segala tindakan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Misalnya saja menyapa siswa saat memasuki kelas. Jika siswa menemukan sampah berserakan sesuai dengan cita-cita agama bahwa kebersihan adalah bagian dari agama, maka sampah siswa dipilah berdasarkan kelas atau dibuang ke bank sampah, dan dimulailah jam kegiatan (apel, bersih lingkungan, sholat berjamaah, masuk kelas, buang sampah pada tempatnya). Salah satu sikap yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah termasuk guru adalah berpakaian yang baik dan bersih serta selalu menjaga sopan santun. Kewajiban ini dimaksudkan agar siswa dapat beribadah dan berpakaian rapi (Hasil wawancara tanggal 20 Mei 2024 dengan pihak SD Kepala Sekolah SD Negeri 01 Beruk).

Dampak penerapan nilai-nilai karakter pada siswa antara lain siswa menjadi terbiasa dengan peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu karena merasa mempunyai tanggung jawab, bukan karena takut. dihukum berupa teguran tertulis dari peraturan sekolah, dimana hukuman terberat bagi pelanggar adalah skorsing. dan memberitahukan kepada orang tua apabila melakukan pelanggaran. SD Negeri 01 Beruk meninjau pelanggaran siswa secara bulanan guna mendata siswa yang melanggar peraturan dan cara mengatasinya di kemudian hari. Hukuman paling berat yang dilakukan sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah adalah skorsing dan pemanggilan orang tua jika siswa sering melakukan pelanggaran berat seperti merokok, melakukan perbuatan asusila dan tercela, tujuan pemberian hukuman yang tegas adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa. siswa untuk selalu menaati peraturan. Hasil dari upaya sekolah dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak adalah dengan mempermudah dalam mendidik sikap dan karakternya agar selalu menaati aturan.

Pengaruh penetapan kurikulum berbasis karakter di sekolah menyebabkan siswa selalu mengikuti aturan, terutama ketika menerapkan norma sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap penciptaan dan pengembangan kepribadian siswa. SD Negeri 01 Beruk senantiasa berupaya mendidik siswanya melalui pembiasaan, bukan melalui hukuman dan hukuman.

### **Evaluasi Kurikulum Berbasis Karakter di SD Negeri 01 Beruk**

Pencapaian atau keberhasilan implementasi kurikulum menjadi fokus utama evaluasi kurikulum di SD Negeri 01 Beruk. Berdasarkan kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa, implementasi kurikulum berbasis karakter dikaji secara menyeluruh. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari indikator kegiatan sekolah yang direncanakan dan kegiatan sehari-hari.

Sekolah menggunakan indikator, atau penanda, untuk mengevaluasi program yang mereka kembangkan dan laksanakan. Ketepatan siswa datang dan berangkat sekolah, terlaksananya program sekolah, kesadaran diri guru dan siswa tentang waktu shalat tanpa disuruh, serta pelaksanaan piket sesuai jadwal yang telah direncanakan, semuanya merupakan penanda budaya di sekolah. Kemudian setiap tahunnya SD Negeri 01 Beruk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam budaya sekolah guru dan siswa dengan mengadakan rapat sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, ketua komite, guru, dan wali siswa untuk membahas nilai-nilai karakter yang dibicarakan. tentang sebelumnya.

Tujuan keseluruhan pemantauan dan evaluasi nilai-nilai karakter di sekolah dasar adalah untuk memberikan rambu-rambu, peraturan, strategi, dan teknik yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program MBS di SD Negeri 01 Beruk, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan

kualitas. Kemendikbud secara tegas mengartikan aturan pengawasan dan penilaian dalam Buku Pedoman Pengelolaan dan Penilaian Penyelenggaraan Program Administrasi Berbasis Sekolah: 1) Memberikan acuan agar pemeriksaan dan penilaian dapat dilakukan secara tersusun dan didukung. cara; 2) Memberikan perspektif observasi dan evaluasi berdasarkan tanda-tandanya, sehingga pelaksanaannya dapat selaras dengan standar dan strategi yang telah ditetapkan; 3) Menjadi model pengawasan dan penilaian pelaksanaan penghargaan karakter dengan menggunakan filosofi dan teknik yang masuk akal, sehingga penemuan-penemuan tersebut dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi upaya pelaksanaan dan peningkatan program MBS di semua bidang dan sekolah dasar; dan 4) Memberikan acuan pengelolaan dan penilaian pelaksanaan penghargaan karakter di SD Negeri 01 Beruk dengan menggunakan penanda pelaksanaan program, sehingga temuan dapat memberikan gambaran/gambaran/panduan tingkat pelaksanaan.

### **Pembahasan**

Sesuai temuan tinjauan, program pendidikan berbasis pelatihan karakter para pelaksana di SD Negeri 01 Beruk terdiri dari tiga tahap: 1) rencana pendidikan berbasis pelatihan karakter; 2) terselenggaranya program pendidikan berbasis sekolah karakter; dan 3) penilaian program pendidikan berbasis pelatihan karakter. Penataan nilai-nilai karakter di SD Negeri 01 Beruk telah siap dengan dukungan seluruh warga sekolah. Penyelenggaraan SD Negeri 01 Beruk terhadap rencana pendidikan berbasis pengajaran seseorang juga menyiratkan tujuan sekolah. Pemanfaatan nilai-nilai karakter di SD Negeri 01 Beruk dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa nilai-nilai yang dihimpun berusaha membantu berkembangnya lingkungan sekolah yang kondusif.

Penyusunan kurikulum berkaitan dengan tujuan sekolah dan menitikberatkan pada kemajuan penataran yang berkaitan dengan peningkatan karakter siswa. Kurikulum berbasis karakter juga dimasukkan ke dalam tata tertib sekolah berdasarkan tiga unsur: 1) tindakan atau perilaku yang wajib dan dilarang; 2) akibat atau sanksi bagi pelanggaran peraturan; dan 3) cara atau tata cara penyampaian sanksi kepada subjek. Sebab, kurikulum yang berbasis karakter dan nilai diharapkan mampu mengatur kehidupan siswa baik dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler.

Tujuan peraturan perundang-undangan adalah mewujudkan kedamaian, ketentraman, dan keamanan dalam menyelesaikan segala kegiatan. Pedoman yang ada di sekolah dapat mempengaruhi segala jenis pergerakan yang terjadi di sekolah.

Menurut Putri (2014), agar tindakan siswa di sekolah diatur oleh suatu peraturan yang dikenal dengan prinsip agama, maka mereka harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam budaya sekolah agar dapat mengurangi angka pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan nilai-nilai karakter sudah sepatutnya dijadikan sebagai indikator perilaku bagi seluruh siswa.

Penerapan kurikulum di SD Negeri 01 Beruk lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter yang berbasis pada pembelajaran praktik dibandingkan teori. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaannya seluruh unsur sekolah dilibatkan.

Sistem kedisiplinan dimanfaatkan oleh siswa untuk menjunjung tinggi pendekatan sekolah yang telah ditetapkan. Sekolah menggunakan pembiasaan untuk membentuk sikap karakter siswa, namun seringkali terdapat pelanggaran yang harus diberi sanksi. Sanksi berupa peringatan, pemanggilan, dan pengusiran orang tua dari sekolah atas pelanggaran berat seperti perilaku asusila dan kegiatan yang jelas-jelas bertentangan dengan norma sekolah. Sanksi dalam struktur poin jarang digunakan di SD Negeri 01 Beruk, namun hanya pada kejadian dan

kondisi tertentu. Di SD Negeri 01 Beruk, fokus tahap penilaian kurikulum berbasis pendidikan karakter kemudian pada pencapaian atau keberhasilan penerapan kurikulum. Anak mendapat teguran lisan, sanksi teguran tertulis bila melanggar nilai karakter sebanyak tiga kali, dan dikembalikan kepada orang tua bila melanggar nilai karakter dan mendapat nilai lebih dari 200. Berdasarkan kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa, implementasi kurikulum berbasis karakter dikaji secara menyeluruh.

Menurut Wiyani (2012), manajemen kurikulum pendidikan karakter efektif dan efisien dimana pendidikan karakter diintegrasikan dengan kegiatan kelas, di luar kelas di sekolah dan di luar sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler, dengan melibatkan siswa, komunitas sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersamaan, dapat berupa penambahan dan penggiatan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Tolak ukur sekolah dalam menilai keberhasilan manajemen kurikulum yang diterapkan antara lain efektivitas sistem integrasi antara kegiatan sekolah dan pendidikan karakter, keterlibatan seluruh warga sekolah dan peningkatan prestasi siswa. Penyesuaian tanggung jawab utama guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi komite sekolah. sesuai dengan pendidikan karakter maka penguatan dapat berupa penambahan dan penajaman kegiatan belajar anak, serta penataan kembali waktu belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa hal sebagai berikut: 1) implementasi kurikulum lebih mengutamakan aspek pembentukan karakter berdasarkan pembelajaran praktik dibandingkan teori sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran; 2) penerapan kurikulum mengambil pendekatan pembiasaan pembelajaran; dan 3) perencanaan kurikulum mengacu pada visi sekolah dan berfokus pada peningkatan prestasi sesuai dengan pengembangan karakter siswa. Berdasarkan kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa, implementasi kurikulum berbasis karakter dikaji secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada.
- Gabriel, S. (2022). *Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Bangsa Yang Berkarakter*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Kusdani. (2021). Pendidikan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 97–110.
- Lazuardi. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112.
- Lickona, T. (2003). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2013). *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjeb Rohendi Rohandi, Ed.). Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.



- Naim, N. (2008). *Pendidikan Multikultural*. Ar-Ruzz Media.
- Putri, T. N. (2014). Faktor Penyebab dan Pengentasannya Terhadap Pelanggaran Tata Tertib. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1–13).
- Raudoh. (2019). Globalisasi Budaya dan Teknologi dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Siswa (Penelitian di MAN 1 dan SMAN 5 Kota Cilegon). UIN SMH BANTEN.
- Rusman. (2009). *Perencanaan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 463–468.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Terry, G. R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bina Aksara.
- Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. Pedagogia.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1), 61–66.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>